

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman yang semakin canggih, perkembangan dunia digital tidak dapat dihindari karena kemajuan media digital akan terus berjalan. Penggunaan media digital terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Di mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa sangat bergantung sekali pada kebutuhan teknologi. Dari penelitian yang dilakukan kepada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun, terdapat 30 juta anak-anak dan remaja Indonesia yang menggunakan internet dan menjadikan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi mereka.¹ Anak-anak dan remaja sudah menggunakan media *online* dari beberapa tahun yang lalu. Dalam melakukan pencarian di internet mereka menggunakan media digital seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan *tablet*. Data ini membuktikan bahwa media digital banyak digunakan oleh para anak-anak untuk mengakses informasi melalui jaringan internet demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.² Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan internet di

¹ Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, “*Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*”, dalam laman <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834> diunduh pada tanggal 1 September 2020 pada pukul 11.55 WIB

² Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, “*Riset Kominfo dan Unicef Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet*”, dalam laman https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers diakses pada tanggal 2 September 2020 pada pukul 10.19 WIB

Indonesia mulai dari usia anak-anak. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah yang mempunyai peran dalam mempersiapkan output yang mampu bersaing di era global dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh sebab itu, literasi digital sangatlah diperlukan mulai usia anak-anak agar mampu menggunakan dan memanfaatkan media digital secara baik dan benar sebagai sarana belajar di mulai dari tingkat dasar.

Media digital sangat bermanfaat dalam segala bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, dan lainnya.⁴ Oleh sebab itu, media digital tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, media digital memegang peranan penting sebagai sumber belajar siswa yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana saja sesuai dengan keperluan diberbagai jenjang pendidikan.⁵

Peran media digital lainnya yaitu dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas, dan

³ Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 8

⁴ Normi Aulia, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandungan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 3, No. 4, Juli 2016, hal. 29

⁵ *Ibid*, hal. 29

meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.⁶ Peran madrasah sangatlah penting untuk menunjang akses informasi kepada siswa mengenai perkembangan digital agar memiliki bekal dalam persaingan global yang sudah serba teknologi.

Proses pembelajaran di madrasah disesuaikan dengan perkembangan teknologi, perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan informasi khususnya internet, mempercepat aliran ilmu pengetahuan dengan pemanfaatan banyak perangkat.⁷ Adanya teknologi akan mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi digital sangat dibutuhkan dari tingkat pendidikan dasar agar siswa memahami dan mampu memanfaatkan media digital secara sehat dan bijak. Untuk mendukung terwujudnya pendidikan literasi digital, salah satunya madrasah harus membuat program pembelajaran *e-learning*.⁸ Adanya pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi maka akan lebih mudah dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi.

Saat ini dunia semakin dihebohkan dengan adanya virus corona atau covid 19 yang membuat semua kegiatan di luar ruangan dihentikan. Virus

⁶ M.Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, “*Teknologi dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*”, Jurnal Indigenou, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 31

⁷ Ila Mursalina Subekti, Rusnaini, dan Moh Muchtarom, *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Melalui Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Kartasura*, Vol. 2, No. 2 November 2017, hal. 54

⁸ Rullie Nasrullah, dkk, *Gerakan Literasi Nasional...*, hal. 13

corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu.⁹ Virus ini sangat berbahaya bagi mereka yang memiliki antibodi atau ketahanan tubuh yang lemah hingga bisa menyebabkan kematian. Penyebaran virus ini bisa melalui droplet (batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga bernapas), melalui udara, melalui permukaan yang terkontaminasi, dan melalui limbah manusia.¹⁰ Oleh sebab itu sangat dihimbau sekali untuk mengurangi kontak fisik hingga aktivitas di luar rumah karena virus ini sangat rentan sekali menular. Banyak sekali kegiatan publik yang dihentikan, dari kegiatan ekonomi, hiburan, dan pendidikan. Jika hal itu terus terjadi maka dapat mengakibatkan kerugian yang amat besar bagi suatu negara khususnya negara Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah mengambil langkah dengan cara menerapkan sistem daring yaitu mengerjakan segala aktivitas dari rumah, di mulai dari kegiatan ekonomi hingga pendidikan. Sehingga bidang pendidikan terutama madrasah harus memiliki media untuk diberlakukannya sistem pembelajaran daring. Guru maupun siswa harus memiliki akses media untuk mengakses informasi pembelajaran secara online.

Pada dasarnya harapan pemerintah mengganti semua akses kegiatan yang sebelumnya *offline* menjadi *online* agar semua tetap berjalan dengan semestinya. Dari kegiatan ekonomi banyak karyawan yang bekerja dari rumah,

⁹ Halodoc, "Coronavirus" dalam laman <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 19.05 WIB

¹⁰ Health Detik, "Berbagai Penyebaran Virus Corona" dalam laman <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 19.15 WIB

hingga semua akses jual beli diganti menjadi *online*, dan tentunya juga bidang pendidikan. Dari jenjang madrasah dasar hingga perguruan tinggi semua menggunakan sistem *online* agar bisa melakukan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pembelajaran *online* atau pembelajaran melalui IT ini dilakukan dengan jarak jauh mengingat menuntut ilmu hukumnya wajib.

Rasulullah SAW bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim."¹¹

Pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online merupakan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung tetapi melalui alat elektronik berbasis online menggunakan aplikasi misalnya melalui *e-learning*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Facebook* dan lain sebagainya. Kondisi pandemi virus corona saat ini sangat meresahkan dimulai siswa dan mahasiswa. Semua harus dilakukan dari rumah sehingga harus mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online, yang mengharuskan mereka untuk memiliki alat elektronik seperti gawai dan pulsa internet untuk bisa mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi siswa. Dampak positif dari adanya

¹¹ Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Jilid 1, No. 220. Kitab Mukadimah

pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* yaitu siswa tidak perlu bertatap muka dengan guru untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tetap bisa menjaga jarak secara fisik. Sedangkan dampak negatifnya siswa harus memiliki alat elektronik seperti gawai dan pulsa internet untuk bisa mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sebagian dari siswa termasuk golongan menengah ke bawah atau berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga pasti sangat bingung dan repot untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* karena harus membeli pulsa internet. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* terdapat pula kendala signal terutama yang memiliki tempat tinggal di daerah pelosok.

Dalam pembelajaran *online* membutuhkan penyesuaian dari segi penyampaian materi, kerangka kurikulum, proses interaksi guru dan siswa, serta jenis tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* siswa harus lebih aktif dari pada pembelajaran tatap muka, karena jika tidak maka siswa dapat ketinggalan pelajaran. Selain itu siswa harus meningkatkan daya kritis saat proses pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* dari pada saat pembelajaran tatap muka karena di sini siswa akan mempelajari materi baru tanpa pemberian materi dari guru secara tatap muka sehingga daya berpikir kritis, aktif, dan kreatif sangat penting saat proses pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem online.

Implementasi pembelajaran jarak jauh harus diikuti pemahaman yang baik dan kapasitas yang memadai dari para guru mengenai bagaimana penyesuaian dan penggunaan sistematika online dalam kegiatan belajar mengajar. Sangat menjadi masalah ketika masih terdapat guru terutama yang sudah tua sehingga belum begitu paham akan teknologi. Selain itu guru harus dapat mengubah paradigma penyampaian materi madrasah dari skema pembelajaran tatap muka menjadi skema pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online*. Pemberian tugas yang berlebihan selama proses pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* belum tentu memberikan memberikan dampak positif bagi para siswa dan bahkan dapat memberatkan siswa. Selain itu kendala signal juga menjadi masalah saat mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online*, sehingga mereka harus lebih berjuang untuk mencari daerah yang terdapat signal di mana hal itu dilakukan di luar rumah.

Dapat diketahui adanya pandemi virus corona saat ini membuat sistem perekonomian masyarakat menurun drastis, termasuk para wali murid. Penghasilan yang didapatkan turun sehingga bingung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak semua wali murid termasuk golongan ekonomi menengah ke atas, sehingga sebagian dari mereka banyak yang mengeluh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sudah kesulitan, apalagi ditambah dengan membeli pulsa internet secara rutin untuk pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online*.

Dapat diketahui bahwa pandemi adanya virus corona sangat berbahaya sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh agar imunitas tubuh tidak turun. Untuk semua masyarakat terutama siswa selain memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan harus rutin juga melakukan olahraga pagi di bawah sinar matahari, dan rutin memakan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu selalu menjaga kebersihan, menjaga jarak secara fisik pada orang lain, tetap di rumah jika tidak ada keperluan, menggunakan masker ketika bepergian ataupun beraktivitas di luar rumah, dan menggunakan sabun ataupun hand sanitizer untuk menjaga kebersihan tangan. Hal itu harus dilakukan agar siswa dan mahasiswa tetap terhindar dari virus corona, sehingga bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Jika tidak seperti itu dengan adanya pemberian tugas yang banyak dapat membuat kesehatan turun dan bisa berbahaya karena mengingat musim pandemi virus korona.

Dalam dunia pendidikan dunia maya menjadi salah satu alternatif bahkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Dari mulai masalah keterbatasan ruang, masalah kurangnya bahan ajar, minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru, bahkan sampai pada masalah sumber daya guru itu sendiri.¹² Pembelajaran tetap

¹² Muhammad Sulistiono, *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1, Mei 2019, hal. 59

dapat dilakukan tanpa adanya batas ruang dan waktu, hal ini sangat menguntungkan dilaksanakan ketika musim pandemi virus korona.

Sistem pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai media dan sumber belajar bagi siswa adalah sistem pembelajaran *e-learning* (*electronic learning*). Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Dalam dunia pendidikan saat ini internet sangat dibutuhkan untuk menggali sumber-sumber belajar yang *up to date*. Istilah *elearning* memiliki definisi yang sangat luas. *Elearning* terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran.¹³ Terciptanya *e-learning* dapat memudahkan bagi lembaga pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar berbasis *online* atau pembelajaran jarak jauh terutama di saat pandemi virus korona

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* berbasis teknologi misalnya melalui *e-learning* sudah memudahkan dalam proses kegiatan belajar sehingga kita tetap di rumah saat musim pandemi virus corona saat ini. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengenalkan teknologi sejak dini pada peserta didik, karena dengan adanya teknologi peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dari informasi yang ada melalui internet

¹³ Sadimin, Mustar Aman, dan Suroso, *Pengembangan Model Pembelajaran On-Line Menggunakan Learning Management System pada SMA Negeri 1 Sukatani*, Jurnal IPSIKOM, Vol 6, No. 2, Desember 2018, hal. 102

tanpa batas ruang dan waktu. Tetapi selain itu dengan adanya pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *online* juga memberikan berbagai masalah yang dapat memberatkan siswa, seperti kendala alat elektronik yang belum memadai, tingkat ekonomi yang rendah belum mampu membeli pulsa internet secara rutin, dan kendala adanya signal di daerah pelosok. Di musim pandemi ini diharapkan semua kendala itu dapat teratasi diiringi dengan mengembangkan literasi digital untuk menambah daya tarik belajar siswa sehingga siswa dapat menerapkan budaya membaca melalui *online*, dengan begitu siswa tetap bisa belajar.

MI Tarbiyatussibyan merupakan salah satu madrasah yang ada di provinsi Jawa Timur. MI Tarbiyatussibyan terletak di desa Tanjung, kecamatan kalidawir, Kabupaten Tulungagung. MI Tarbiyatussibyan merupakan madrasah yang memanfaatkan pembelajaran *e-learning* saat musim pandemi akibat covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MI Tarbiyatussibyan termasuk salah satu madrasah yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar agar penyebaran ilmu serta informasi tetap dapat dilaksanakan, oleh sebab itu peneliti tertarik dan mengambil judul “Implementasi Pembelajaran *Electronic Learning e-learning* dalam Menumbuhkan Literasi Digital untuk Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas dapat peneliti ambil beberapa fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hambatan implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserat didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat pada fokus penelitian dapat kita ambil tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.

2. Mengetahui hambatan implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui dampak implementasi pembelajaran *e-learning* sebagai upaya dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserat didik kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat/sumbangsih keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam materi tentang pembelajaran *e-learning* dalam menumbuhkna literasi digital.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan ilmu tentang literasi digital.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
memberikan ilmu tersendiri bagi penulis dan menambah wawasan tentang pembelajaran *e-learning* dalam menumbuhkan budaya literasi digital serta bisa diimplementasikan di dalam dunia pendidikan kelak.
 - b. Bagi lembaga MI Tarbiyatussibyan
 - 1) Bagi guru kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta inspirasi dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya literasi digital sekaligus belajar menggunakan *e-learning*.

2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi agar peserta didik dapat memahami dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pikir orang tua bahwa dalam memanfaatkan teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan pembelajaran *e-learning* untuk

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa.”¹⁴

b. Pembelajaran

¹⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Lampung: Gre Publishing, 2018), hal. 32

Pembelajaran merupakan proses belajar yang merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu.¹⁵

c. *E-learning*

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “*electronica*” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.¹⁶

d. Literasi Digital

Literasi digital merupakan satu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran *electronic learning e-learning* dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik kelas IV

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 1

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171

¹⁷ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Pespektif Social Studies*, (Bandung: Feri Suianta), hal. 64

di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung adalah menguraikan penerapan untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Penerapan pembelajaran *e-learning* pada MI Tarbiyatussibyan dilaksanakan pada kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI, sehingga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil kelas IV sebagai subyek penelitian. *E-learning* yang digunakan yaitu *internet based* yaitu menggunakan fasilitas internet yang bersifat *online* karena perlu adanya pembelajara jarak jauh sekaligus untuk menumbuhkan liaterasi digital terutama di era pandemi covid 19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan meyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian utama (Inti)

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II ini, dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang (a) rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini, berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Pada bab ini terdapat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan/ teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Juga berisi deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB VI ini berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjelaskan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau

kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.